

PENGARUH *AGENCY COST*, KINERJA LINGKUNGAN DAN *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Ronny Hermansyah, Dwi Fitri Puspa, Novia Rahmawati
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta
Email : ronnyhermansyah2001@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan didirikan salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan [1]

Nilai perusahaan dapat dilihat dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham atau *PBV* (*Price Book Value*). Semakin tinggi nilai rasio *PBV* maka akan semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *agency cost*, kinerja lingkungan, dan *intellectual capital disclosure*.

Penelitian ini mengambil contoh perusahaan sektor non keuangan karena perusahaan yang bergerak pada sektor non keuangan merupakan perusahaan yang paling banyak memberikan kontribusi terbesar terhadap *PDB* (*Product Domestic Bruto*).

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Dan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan www.menlh.go.id/proper/.

Nilai Perusahaan

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price book value* (*PBV*). *PBV* ini memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham, secara tidak langsung rasio *PBV* ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham [2]

Agency Cost dalam penelitian ini diproksikan oleh *SG&A*. Proksi ini mengukur *agency cost* berdasarkan rasio beban operasi pada total penjualan [3]

Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan bobot skor peringkat *PROPER*, dengan bobot skor sebagai berikut: EMAS 5 poin, HIJAU 4 poin, BIRU 3 poin, MERAH 2 poin, dan HITAM 1 poin [4].

Tingkat *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan yang dinyatakan dengan *ICD index* (*Intellectual Capital Disclosure Index*). Apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 1. Sedangkan, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef Reg	Prob	Stand	Kesimpulan
Constanta	1.057	-	-	-
<i>Agency Cost</i>	-5.236	0.024	0.05	Diterima
Kinerja Lingkungan	0,176	0.138	0.05	Ditolak
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	0.413	0.252	0.05	Ditolak
	F_{Prob}	0,004		
	R^2	0,042		

Sumber: Olahan Data Eviews 8.0

Sesuai dengan uraian ringkasan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada Tabel 1 diketahui bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model persamaan regresi berganda seperti terlihat dibawah ini:

$$Y = 1,057 - 5,236X_1 + 0,176X_2 + 0,413X_3$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -5,321. Nilai koefisien regresi tersebut dibuktikan secara statistik dengan nilai *probability* sebesar 0,0242. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,0242 jauh berada dibawah tingkat kepercayaan 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,176 yang dibuktikan dengan nilai *probability* sebesar 0,1384. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,1384 jauh berada diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka keputusannya H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada Tabel 1 terlihat bahwa variabel *intellectual capital disclosure* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,413 yang dibuktikan dengan nilai *probability* sebesar 0,2523.. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,2523 jauh berada diatas tingkat kesalahan sebesar 0,05 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu, pertama *agency cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hubungan negatif tersebut memberikan gambaran jika *agency cost* dibiarkan membengkak, hal tersebut dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja serta nilai perusahaan

Kedua, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Kinerja lingkungan memang meningkatkan citra/*image*

perusahaan akan tetapi tidak menjadi patokan utama bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi khususnya pada perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh belum adanya standar yang baku untuk mengukur *intellectual capital disclosure* di Indonesia. Pasar mungkin lebih menghargai faktor lain seperti laba dan faktor fundamental yang dicapai dibandingkan *intellectual capital disclosure* yang dimiliki perusahaan.

Adapun keterbatasan dan saran penelitian diantaranya, pada tahapan penelitian terdapat sejumlah variabel yang tidak bisa dinormalkan secara individu karena masih mengandung data outlier. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharap menyamakan karakteristik perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel agar outlier data menjadi berkurang dan hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik serta masih terdapatnya sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga mempengaruhi kelengkapan hasil penelitian yang diperoleh. Oleh sebab itu bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan menambah variabel penelitian seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan, serta menggunakan proksi yang berbeda terutama untuk mengukur nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi 1. Transmedia Pustaka. Jakarta.
- [3] P. Widana,, dan Ratnadi, Ni Made Dwi. 2007. Pengaruh Kebijakan Dividend dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kos Keagenan, *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana*.
- [4] Haryanti. 2012. Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*. Vol 20, No 24 Tahun 2012.